

ABSTRAK

FUNGSI VISUM ET REPERTUM PADA TAHAP PENYIDIKAN DALAM MENGUNGKAP TINDAK PIDANA PERKOSAAN (Studi di Polresta Bandar Lampung)

Oleh

MUHAMMAD AKBAR

Pemeriksaan suatu perkara pidana dalam suatu proses peradilan pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mencari kebenaran materi terhadap perkara tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai usaha yang dilakukan aparat penegak hukum dalam memperoleh bukti-bukti yang sah. Pada tahap penyidikan khususnya penyidik dalam melakukan tugasnya harus meminta bantuan kepada ahlinya dalam bidang yang tidak dikuasai. Salah satu bantuan itu dapat diperoleh dari keterangan saksi dan keterangan ahli yaitu *visum et repertum*. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana fungsi *visum et repertum* pada tahap penyidikan dalam mengungkap suatu tindak pidana pemerkosaan dan untuk mengetahui upaya yang ditempuh penyidik apabila hasil *visum et repertum* tidak memuat keterangan tentang tanda kekerasan pada korban pemerkosaan, dalam tujuannya untuk mendapatkan kebenaran materiil suatu kasus pemerkosaan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris, pendekatan yuridis normatif ini dilaksanakan dengan mempelajari norma atau kaidah hukum dan asas-asas hukum tentang fungsi *visum et repertum* pada tahap penyidikan. Selanjutnya pendekatan empiris dilakukan melalui wawancara dengan informan penelitian. Pendekatan ini bertujuan memperoleh data konkret mengenai masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh kemudian akan diseleksi, diklarifikasikan dan disistematisasikan yang kemudian akan dianalisis dengan metode induktif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan *visum et repertum* selalu dibutuhkan dalam setiap penyidikan tindak pidana pemerkosaan. Dan juga pada *visum et repertum* tidak sepenuhnya mencantumkan keterangan mengenai tanda kekerasan pada diri korban, maka akan dilakukan upaya atau tindakan oleh penyidik untuk menemukan dan membuktikan bahwa adanya unsur tersebut atau unsur ancaman kekerasan. Tindakan yang dimaksud ini seperti

Muhammad Akbar

pemeriksaan terhadap pelaku, saksi-saksi, dan korban untuk mendapatkan keterangan selengkap mungkin, pemeriksaan dan juga penyitaan benda-benda yang dapat menjadi barang bukti terjadinya tindak pidana pemerkosaan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah , mengingat belum adanya pengaturan yang secara jelas dan rinci mengenai tata cara penggunaan *visum et repertum* oleh aparat penegak hukum khususnya dalam hal ini bagi penyidik, seharusnya dibuat ketentuan atau pedoman mengenai hal tersebut. diperlukan tambahan pengetahuan bagi penyidik mengenai hal-hal yang mungkin dapat mempengaruhi hasil *visum et repertum*. Pengetahuan ini penting agar penyidik tidak menafsirkan secara apa adanya hasil *visum et repertum* yang diperoleh yang selanjutnya dapat mempengaruhi dan menentukan tindak lanjut penyidik dalam memeriksa perkara tersebut.

Kata Kunci: Visum Et repertum, Penyidik, Tindak Pidana perkosaan,